



Asas-asas Dokumentasi Penangkapan dan Ketelusuran Elektronik (eCDT) yang Komprehensif

Februari 2021



Photo Credit Alinamd adobestock.com



Tentang SALT

Seafood Alliance for Legality and Traceability (SALT) adalah sebuah komunitas global yang terdiri dari pemerintah, industri makanan laut, dan organisasi non-pemerintah yang bekerja sama berbagi ide dan berkolaborasi guna menghasilkan solusi untuk makanan laut yang legal dan berkelanjutan, yang secara khusus berfokus kepada ketertelusuran—yakni kemampuan untuk melacak pergerakan makanan laut melalui rantai pasokan. SALT adalah kemitraan publik-swasta yang terjalin antara United States Agency for International Development (USAID) dan Packard, Moore and Walton Family Foundations, serta diselenggarakan oleh FishWise, sebuah konsultan makanan laut yang berkelanjutan.

Laporan ini dapat disusun berkat dukungan besar dari masyarakat Amerika melalui United States Agency for International Development (USAID). Isi merupakan tanggung jawab FishWise dan tidak serta-merta mencerminkan pandangan USAID maupun Pemerintah Amerika Serikat.

Daftar Isi

- Pendahuluan 1
- Asas-asas Ketelurusan 4
 - Asas-asas Ketelurusan. 6
- Pedoman Penerapan Asas-Asas eCDT. 7
 - Langkah-langkah Penerapan Asas-Asas eCDT 8
- Menerapkan Asas-asas 22
- Lampiran I: Glosarium 23



Pendahuluan

Pemerintah di seluruh dunia semakin menyadari pentingnya rantai pasokan makanan laut yang lebih transparan. Salah satu alat yang potensial yang dimanfaatkan oleh pemerintah dan industri swasta guna meningkatkan transparansi adalah pelacakan produk makanan laut secara digital saat produk tersebut bergerak di seluruh rantai pasokan.

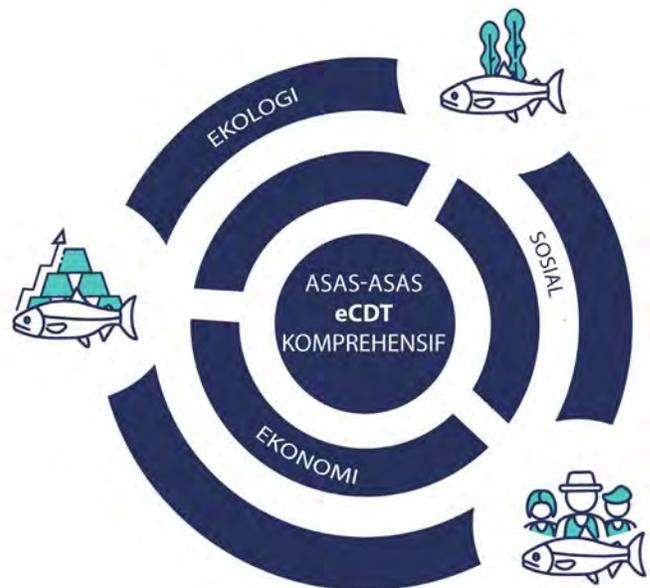
Praktik mengumpulkan, berbagi, dan melacak secara digital informasi yang dapat diverifikasi terkait penangkapan, pengolahan, dan pengangkutan produk makanan laut disebut electronic catch documentation and traceability (eCDT). Data yang dikumpulkan sejak pengambilan dan perpindahan produk—ketika dicatat dan dibagikan secara elektronik—memfasilitasi pertukaran informasi yang lebih cepat, serta memungkinkan pemanfaatan yang lebih luas dan verifikasi yang lebih seksama oleh pemerintah dan sepanjang rantai pasok.

Jaringan teknologi yang terlibat dalam ketelusuran elektronik berpotensi meningkatkan efisiensi operasional dan daya tanggap rantai pasokan, mengidentifikasi sumber risiko, serta merampingkan proses pelaporan dan kepatuhan bagi perusahaan yang ikut serta. Program ketertelusuran dirancang untuk berinteraksi dengan dan mengelola informasi dari berbagai jaringan teknologi ini. Ketika program ketertelusuran diterapkan di tingkat pengelolaan perikanan pemerintah atau daerah, potensi manfaat tersebut bisa diperluas.

Dengan menggunakan data ekologi, sosial, dan ekonomi yang menyertai produk makanan laut, pemerintah mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan perikanan, mendukung kondisi kerja yang legal dan adil bagi pekerja makanan laut, dan mengidentifikasi serta mencegah produk yang ilegal, tidak dilaporkan, dan tidak diatur (IUU) dan salah label agar tidak masuk ke rantai pasokan dan pasar dalam negeri atau internasional. Data yang terkumpul dari program eCDT dapat diserahkan ke instansi pemerintah, lembaga, atau sistem industri terkait untuk mencapai tujuan yang beragam ini.

Penggunaan data dari program ketertelusuran agar bermanfaat bagi tujuan ekologi, sosial, dan ekonomi disebut pendekatan komprehensif.

Sejumlah beberapa sumber yang ada—seperti Voluntary Guidance for Catch Documentation Schemes yang diterbitkan FAO—mengidentifikasi praktik-praktik terbaik mencakup cara penangkapan tertentu atau wilayah tertentu. Akan tetapi, tidak ada satu dokumen pun yang merangkum semua cara-cara terbaik ini. Dibutuhkan panduan menyeluruh yang mengidentifikasi praktik-praktik terbaik agar pemerintah dalam mendesain dan mengimplementasikan program ketelusuran makanan laut dapat mencapai tujuan yang komprehensif (ekologi, sosial, dan ekonomi). Tanpa panduan ini, pemerintah mungkin akan membuat program yang hanya berfokus pada satu persoalan atau kebutuhan tertentu, seperti persyaratan-persyaratan baru dari pasar impor atau kebutuhan lain yang muncul seketika. Akibatnya, pemerinaab mungkin kehilangan kesempatan untuk mendapatkan potensi manfaat yang lebih besar yang bisa dihasilkan dari program eCDT.



Untuk kebutuhan ini Seafood Alliance for Legality and Traceability (SALT) memfasilitasi Komite Konsultatif yang terdiri dari 35 pemangku kepentingan yang berasal dari 18 negara. Komite berhasil mengidentifikasi enam (6) Asas eCDT Komprehensif dan menyusun pedoman untuk menerapkan keenam Asas tersebut. Asas-asas tersebut berfungsi sebagai acuan praktik terbaik bagi pemerintah produsen makanan laut sewaktu mereka menerapkan ke pendekatan komprehensif dalam menginisiasi, merancang, menerapkan, dan/atau meningkatkan program Ketertelusuran mereka.

Asas-asas eCDT Komprehensif dirancang terutama bagi pemerintah negara memproduksi makanan laut, atau negara sumber makanan laut. Walaupun demikian, SALT mengharapkan agar Asas-asas tersebut juga relevan bagi upaya ketelusuran yang dilakukan banyak pemangku kepentingan lain (misalnya nelayan, pengolah makanan laut, masyarakat lokal, kelompok sosial/buruh dan LSM lingkungan, penyedia teknologi ketelusuran, dan negara-negara mitra).

Asas-asas tersebut bersifat tingkat tinggi dan fleksibel sehingga solusi teknologi dan strategi implementasi dapat bervariasi demi mencapai tujuan suatu negara. Asas-asas itu tidak tata secara prioritas, dan tidak dimaksudkan untuk berurutan.

Untuk mendukung pengguna dalam menerapkan Asas-asas tersebut, [Pathway to the Principles online](#) memaparkan langkah-langkah mempraktikkan Asas-asas ini. Pathway memisahkan proses penerapan program ketertelusuran yang komprehensif menjadi tiga tahapan: **Inisiasi, Rancang, dan Terapkan.**

Kunjungi [situs web SALT](#) untuk memperoleh informasi lebih lanjut tentang Asas-asas ini, dan untuk mendapatkan sumber, studi kasus, dan panduan yang relevan yang dihubungkan dengan setiap langkah Pathway. Apabila Anda berminat untuk menerapkan Asas-asas ini dalam pekerjaan Anda, SALT mungkin dapat membantu. Hubungi kami di SALT@FishWise.org.



Asas-asas Ketelusuran

Asas-asas Ketelusuran

Ikhtisar

Membuat dan mengelola rencana untuk mengumpulkan data yang berguna dari kegiatan penangkapan ikan merupakan tugas yang rumit bagi pemerintah dan perusahaan. Namun setelah dikumpulkan, akan banyak pemangku kepentingan yang mampu memanfaatkan informasi ini untuk mencapai tujuan ekologi, sosial, dan ekonomi. Membangun pendekatan dampak rangkap tiga, atau “komprehensif”, ke dalam rancangan dan penerapan program eCDT suatu negara merupakan salah satu cara untuk membantu pencapaian semua tujuan ini.

Untuk semakin mempermudah menelaah proses ini, dibuatlah Asas-Asas eCDT Komprehensif. Asas-asas ini merupakan tema inti yang mesti diingat selama proses perancangan, penerapan, atau penyempurnaan program eCDT untuk mencapai tujuan yang komprehensif (ekologis, sosial, dan ekonomi). Asas-asas itu tidak disajikan berdasarkan urutan atau prioritas tertentu; tetapi, semuanya punya kepentingan yang sama dan harus dipertimbangkan di semua tahapan.

Asas-asas ini bisa diterapkan secara berbeda tergantung sejauh mana pemerintah telah melaksanakan program eCDT (apakah rancangannya baru dimulai atau sudah ada dasar yang kuat untuk penyempurnaan lebih lanjut). Asas-asas ini sengaja dibuat fleksibel agar siapa pun—di mana pun posisi mereka dalam proses tersebut—bisa menggunakannya untuk menjalankan program eCDT yang lebih komprehensif.



Credit: Iakov Kalinin - AdobeStock.com

Asas-asas Dokumentasi Penangkapan dan Ketelusuran Elektronik (eCDT) yang Komprehensif



Maksimalkan Manfaat Ekologi, Sosial, dan Ekonomi

Pahami aspek ekologi, sosial, dan ekonomi dari program eCDT agar dapat memaksimalkan manfaatnya melalui pendekatan komprehensif



Gunakan Data Untuk Mendukung Pengambilan Keputusan

Sampaikan informasi yang diperlukan ke orang yang tepat, agar mereka bisa bertindak dan mengambil keputusan berdasarkan data sekaligus mendesain, menerapkan, dan menyempurnakan program eCDT



Buat Program Yang Elektronik, Dapat Bekerja Sama, dan Datanya Aman

Tingkatkan keserasian di seluruh sektor makanan laut dengan memprioritaskan pertukaran data digital yang mulus dengan berbagai sistem ketertelusuran yang ada. Pilih teknologi yang hemat biaya dan memenuhi kebutuhan akan analisis dan keamanan data



Bersikap Inklusif dan Kolaboratif Ke Berbagai Pemangku Kepentingan

Jalin kolaborasi sejak dini dan terus menerus dengan pengguna program eCDT, mereka yang terimbas dari program tersebut, serta pendukung kedua kelompok itu, guna memaksimalkan penggunaan dan pengawasan program



Buat Program Yang Dapat Bertahan Lama Dan Diperluas

Buat dan pertahankan dukungan untuk program eCDT—baik secara politis, finansial, dan melibatkan pengguna—sehingga program ini mampu berkembang melampaui tahap uji coba



Penuhi Kebutuhan Data dan Verifikasi di Sepanjang Rantai Pasok Perikanan

Kebutuhan akan data dan verifikasi itu berbeda-beda bagi setiap pemangku kepentingan dan mata rantai pasokan. Ketahui kebutuhan unik ini sambil mempertimbangkan keamanan dan keadilan sewaktu mengumpulkan, menyimpan, dan membagikan data tanpa membahayakan hak pekerja

SALTtraceability.org/traceability-principles

Pedoman Penerapan Asas-Asas eCDT

Pedoman Penerapan Asas-Asas eCDT menyediakan panduan untuk mempraktikkan Asas-asas tersebut. Pedoman ini merinci langkah-langkah untuk menerapkan Asas-asas tersebut sewaktu merancang, menerapkan, atau menyempurnakan program eCDT yang komprehensif.

Langkah-langkah ini dicakup dalam tiga tahap:

- 1. Inisiasi**, yang mencakup penelitian awal, pemantapan tujuan, dan menggalang para pemangku kepentingan;
- 2. Desain**, yang mencakup identifikasi teknologi, penetapan tanggung jawab, dan pembuatan sistem untuk mendukung program; dan
- 3. Implementasi**, yang mencakup uji coba, pengelolaan secara adaptif, dan perluasan pemakaian program.



Pedoman ini dibagi menjadi tiga tahap agar mudah dipahami dan memungkinkan siapa saja—terlepas di tahap mana mereka berada—untuk dapat menerapkan Asas-asas ini. Setiap langkah yang ditampilkan di Pedoman ini setidaknya memiliki satu Asas yang terkait dengannya, yang dilambangkan dengan ikon.

Untuk mendapatkan informasi dan sumber relevan yang lebih banyak, kunjungi Pathway to the Principles di situs web SALT:

SALTtraceability.org/traceability-principles/apply-them/

INISIASI

Langkah-langkah Penerapan Asas-Asas eCDT



INISIASI:

Riset &
Libatkan

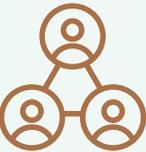


Ikon	Asas	Langkah Penerapan
	Bersikap Inklusif dan Kolaboratif Ke Berbagai Pemangku Kepentingan	1. Tentukan tujuan dan skala program eCDT
	Gunakan Data Untuk Mendukung Pengambilan Keputusan	2. Belajar dari program yang sudah ada <ul style="list-style-type: none">• Tinjau program eCDT yang ada dan pelajaran yang diperoleh untuk menghindari kesalahan umum. Pertimbangkan untuk mengkaji rekomendasi dari program ketertelusuran lain di luar makanan laut untuk memahami kebutuhan data
	Gunakan Data Untuk Mendukung Pengambilan Keputusan	3. Lakukan penelitian, penilaian, atau analisis kesenjangan pada program yang ada dan lingkungan pendukung untuk mengidentifikasi kerangka peraturan pendukung, penegakan, dan kemauan politik <ul style="list-style-type: none">• Selidiki dan manfaatkan hal-hal yang mendukung program eCDT yang komprehensif (seperti infrastruktur, arsitektur data dan sistem data, langkah-langkah penegakan aturan, lembaga yang berkepentingan, inisiatif sektor swasta yang relevan)

INISIASI

Ikon	Asas	Langkah Penerapan
		<ul style="list-style-type: none"> Lakukan penilaian terhadap persepsi dari pemangku kepentingan dan institusi akan kemungkinan adanya program yang baru, termasuk dampak sosio-ekonominya (implikasi biaya pengembangan, adopsi, penggunaan, dan lain-lain) guna mengurangi akibat yang tak diinginkan seperti dampak negatif terhadap lingkungan atau HAM Pertimbangkan untuk mengkaji berbagai dampak terhadap pria/wanita dan demografi pemangku kepentingan utama lainnya Manfaatkan kemitraan yang ada atau dorong terciptanya kemitraan yang saling mendukung di antara pemerintah dan swasta agar kedua belah pihak mampu menjalankan peran komplementer mereka sebaik-baiknya sebagaimana diuraikan dalam Asas-asas Panduan tentang Bisnis dan HAM PBB Periksa norma, kebijakan, dan penegakan pemerintah terkait kesehatan dan keselamatan, prinsip-prinsip dasar HAM (misalnya ILO core conventions, keterikatan dengan serikat pekerja nasional atau global) dan hak terhadap kebebasan berbicara tanpa takut adanya pembalasan ketika mengidentifikasi kesenjangan HAM atau untuk dapat sejajar di mata hukum
	Gunakan Data Untuk Mendukung Pengambilan Keputusan	<p>4. Cirikan rantai pasokan</p> <ul style="list-style-type: none"> Buat gambaran umum tentang perikanan yang terlibat, di antaranya dokumentasi tangkapan saat ini, pelaporan, dan praktik pengumpulan data tanggung jawab sosial di seluruh lembaga pemerintah
	Gunakan Data Untuk Mendukung Pengambilan Keputusan	<p>5. Lakukan penilaian terhadap paparan dan risiko yang ada</p> <ul style="list-style-type: none"> Lakukan penilaian terhadap paparan dan risiko saat ini tentang penangkapan ikan ilegal, tidak dilaporkan, dan tidak diatur (IUU) untuk stok dan rantai pasokan yang relevan, termasuk mekanisme pendukung untuk memitigasi risiko rantai nilai makanan laut (bila ada) <ul style="list-style-type: none"> Tentukan sumber dan kebutuhan data risiko Identifikasi badan atau instansi penyelenggara terkait

INISIASI

Ikon	Asas	Langkah Penerapan
		<ul style="list-style-type: none"> Lakukan penilaian terhadap paparan dan risiko pelanggaran HAM yang ada bagi orang-orang yang bekerja di bidang atau terkait dengan stok dan rantai pasokan yang relevan, termasuk mekanisme pendukung untuk memperkuat kebijakan perlindungan pekerja, seperti hak bebas berserikat dan berunding bersama, dan/atau perlindungan sosial umum, seperti perlindungan kebebasan berbicara dan pembela HAM Tentukan kebutuhan dan sumber data terkait resiko-resiko yang ada saat ini, seperti waktu melaut, catatan kapten, atau kejadian transshipment di laut, dinamika perekrutan, dan risiko yang dihadapi keluarga nelayan Identifikasi organisasi masyarakat sipil terkait, asosiasi pekerja termasuk serikat buruh, badan pemerintahan, atau departemen (seperti Departemen Tenaga Kerja atau Kepegawaian) yang menangani risiko HAM, pelecehan, kebijakan, dan/atau pengumpulan data
	<p>Maksimalkan Manfaat Ekologi, Sosial, dan Ekonomi</p>	<p>6. Kumpulkan data ekonomi untuk mempersiapkan analisis biaya-manfaat</p> <ul style="list-style-type: none"> Kumpulkan data dasar dari biaya yang terkait dengan program pengelolaan perikanan saat ini, termasuk ketahanan pangan dan kepatuhan terhadap peraturan Tetapkan ekspektasi tentang pengembalian investasi yang layak, karena perlu waktu untuk memperoleh keuntungan finansial
	<p>Bersikap Inklusif dan Kolaboratif Ke Berbagai Pemangku Kepentingan</p>	<p>7. Bersikap inklusif dalam mengidentifikasi pemangku kepentingan</p> <ul style="list-style-type: none"> Identifikasi dengan benar para pemangku kepentingan berasal dari pemerintah, perikanan terkait (termasuk skala kecil), penyedia teknologi/layanan, perusahaan rantai pasokan, serikat pekerja dan kelompok pekerja/buruh lainnya, baik yang bertujuan untuk mengembangkan program eCDT di tingkat internasional, nasional, atau regional yang memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan tersebut

INISIASI

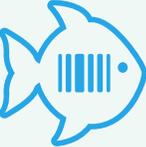
Ikon	Asas	Langkah Penerapan
	<p>Bersikap Inklusif dan Kolaboratif Ke Berbagai Pemangku Kepentingan</p>	<p>8. Komunikasikan insentif/manfaat untuk mendorong partisipasi pemangku kepentingan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Identifikasi dan klarifikasi nilai manfaat eCDT ke berbagai pemangku kepentingan (bisnis, kepatuhan, sains, pekerja, dan lain-lain) • Bersikap transparan dengan pemangku kepentingan tentang potensi manfaat dari program yang telah ditunjukkan oleh program lain, ruang lingkup yang diinginkan, dan sejauh mana fleksibilitasnya
	<p>Bersikap Inklusif dan Kolaboratif Ke Berbagai Pemangku Kepentingan</p>	<p>9. Berkonsultasi dengan pemangku kepentingan sejak dini, berulang kali, dan peka terhadap kebutuhan mereka</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kenali komposisi kelompok pemangku kepentingan dan cara komunikasi yang disukai -- agar seluruh kelompok yang terpinggirkan dan kehilangan haknya bisa dirangkul dengan adil--yang akan tergantung ruang lingkup, tujuan, dan karakteristik perikanan • Melalui metode penjangkauan yang disukai pemangku kepentingan, integrasikan pengetahuan dan bina akuntabilitas serta kepercayaan • Pertimbangkan dinamika kekuasaan dan hubungan antar pemangku kepentingan dalam proses konsultasi (misalnya pekerja dan perusahaan, laki-laki dan perempuan, pemerintah dan sektor swasta) • Identifikasi pemangku kepentingan utama, seperti serikat pekerja dan organisasi hak nelayan lainnya, guna mendukung kebutuhan program yang sensitif, seperti akses pekerja terhadap pengaduan keluhan dan pemulihan <ul style="list-style-type: none"> • Organisasi masyarakat sipil dapat mendukung pekerja dan pelaksana program dalam menegakkan kebutuhan utama HAM (misalnya keluhan dan pemulihan) dengan membantu menegakkan hak-hak pekerja, yang seringkali membutuhkan keterampilan dan pengalaman khusus

INISIASI

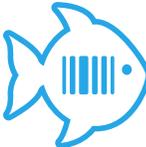
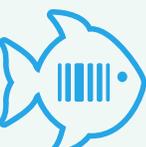
Ikon	Asas	Langkah Penerapan
	Bersikap Inklusif dan Kolaboratif Ke Berbagai Pemangku Kepentingan	10. Dengan berkonsultasi ke pemangku kepentingan, jelaskan sasaran (ekologi, sosial, dan ekonomi) dari program eCDT yang komprehensif

DESAIN



Ikon	Asas	Langkah Penerapan
	Penuhi Kebutuhan Data dan Verifikasi di Sepanjang Rantai Pasok Perikanan	<p>1.1. Petakan kebutuhan dan kendala data di sepanjang rantai pasokan</p> <ul style="list-style-type: none">• Tentukan data minimal yang diperlukan untuk memenuhi tujuan program<ul style="list-style-type: none">• Pelajari di bagian mana yang membutuhkan informasi yang lebih banyak untuk menentukan kebutuhan data/teknologi• Petakan elemen data utama (KDE) ke peristiwa pelacakan penting (CTE) dalam rantai pasokan yang terkena dampak, dan identifikasi di mana CTE dimulai dan berakhir sesuai dengan wilayah kerja para pelaku (misalnya regulator, pemangku kepentingan, badan regional, dan lain-lain)• Hindari memperoleh informasi yg duplikat• Minimalkan pengecualian dari pengumpulan data program eCDT, tetapi nyatakan dengan jelas di mana adanya pengecualian (misalnya nelayan skala kecil, jenis kapal tertentu, kasus di mana pengumpulan data pekerja dapat digunakan untuk merugikan mereka)<ul style="list-style-type: none">• Bila sesuai, pastikan bahwa program tersebut bersifat netral vendor dan bahwa mekanisme transparansi (permintaan proposal ke publik, misalnya) wajib ada ketika bersaing mendapatkan kontrak pemerintah

DESAIN

Ikon	Asas	Langkah Penerapan
	<p>Penuhi Kebutuhan Data dan Verifikasi di Sepanjang Rantai Pasok Perikanan</p>	<p>12. Desain program eCDT dengan mempertimbangkan kebutuhan verifikasi dan tantangannya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Buat protokol jaminan kualitas data yang dilengkapi rencana verifikasi • Cari tahu bagaimana dan di mana data akan diverifikasi
	<p>Penuhi Kebutuhan Data dan Verifikasi di Sepanjang Rantai Pasok Perikanan</p>	<p>13. Pastikan keamanan dan protokol akses data</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tentukan dengan jelas siapa yang mendapatkan akses ke data dan untuk tujuan apa, dengan mempertimbangkan secara khusus privasi pekerja • Prioritaskan persetujuan yang diinformasikan dan akses peserta ke data
	<p>Buat Program Yang Dapat Bertahan Lama Dan Diperluas</p>	<p>14. Identifikasi lokasi percontohan potensial</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pilih rantai pasokan yang dimengerti dengan baik serta lokasi yang tersedia dukungan lapangan (industri dan LSM)
	<p>Maksimalkan Manfaat Ekologi, Sosial, dan Ekonomi</p>	<p>15. Desain program eCDT agar sesuai dengan program pengelolaan perikanan yang lebih besar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Untuk mendukung penyelarasan keputusan, tunjukkan perbedaan antara program eCDT yang diusulkan dengan strategi nasional yang ada terkait pengelolaan perikanan • Pertimbangkan pihak-pihak yang mungkin dulu tidak memberi masukan atas desain program yang ada saat ini, dan bagaimana pandangan serta pendapat mereka mungkin dapat mengubah desain tersebut • Selaraskan pencatatan data dengan kajian stok ikan dan/atau integrasikan dengan rencana pengelolaan perikanan yang ada untuk memastikan pengelolaan perikanan berkelanjutan dan mempromosikan konservasi keanekaragaman hayati
	<p>Maksimalkan Manfaat Ekologi, Sosial, dan Ekonomi</p>	<p>16. Cari tahu bagaimana cara memantau dan mendukung kesejahteraan pekerja</p>

DESAIN

Ikon	Asas	Langkah Penerapan
		<ul style="list-style-type: none"> • Identifikasi badan pengelola yang punya yurisdiksi atas data kesejahteraan pekerja dan isu-isu keamanan data (misalnya Kementerian Tenaga Kerja dan penegakan upah minimum, status imigrasi, serta persyaratan perawatan kesehatan) guna meningkatkan relevansi dan interoperabilitas data sosial yang dikumpulkan oleh program eCDT • Identifikasi protokol yang ada terkait cara berbagi data sosial dengan agen yang mengawasi informasi pekerja, dan revisi atau buat protokol baru sesuai kebutuhan guna meningkatkan kesejahteraan pekerja
	<p>Maksimalkan Manfaat Ekologi, Sosial, dan Ekonomi</p>	<p>17. Terapkan pengamanan untuk mengurangi dampak negatif dari pengumpulan data terhadap hak dan privasi pekerja</p> <ul style="list-style-type: none"> • Cermati undang-undang privasi data yang ada, dan identifikasi proses, mekanisme akuntabilitas, atau skema baru sesuai kebutuhan untuk menanggapi pertimbangan privasi dan kekhawatiran pemangku kepentingan/pengguna • Konfirmasikan bahwa nelayan dan pekerja lainnya memiliki akses ke sistem pengaduan dan pemulihan yang rahasia <ul style="list-style-type: none"> • Lihat definisi 'mekanisme pengaduan' dan 'pemulihan' dalam Daftar Istilah untuk Asas Komprehensif • Hubungkan pelaksana program eCDT dan pemangku kepentingan ke organisasi dan sistem pemantauan hak, advokasi, dan dukungan sosial lain (misalnya serikat pekerja, organisasi advokasi migran, pendukung HAM, serta organisasi masyarakat sipil lainnya)
	<p>Buat Program Yang Elektronik, Dapat Bekerja Sama, dan Datanya Aman</p>	<p>18. Lakukan upaya untuk meminimalkan biaya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Hanya mengadopsi teknologi dan pengumpulan data minimal yang diperlukan untuk memenuhi tujuan program eCDT • Identifikasi teknologi yang menambah nilai pada keuntungan bisnis; pastikan terdapat skema pemulihan biaya

DESAIN

Ikon	Asas	Langkah Penerapan
	<p>Buat Program Yang Elektronik, Dapat Bekerja Sama, dan Datanya Aman</p>	<p>19. Hindari memicu hambatan perdagangan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pastikan agar program sejalan dengan persyaratan ketertelusuran importir besar, misalnya SIMP, Uni Eropa
	<p>Bersikap Inklusif dan Kolaboratif Ke Berbagai Pemangku Kepentingan</p>	<p>20. Perjelas peran, tanggung jawab, dan kebutuhan pemangku kepentingan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Identifikasi keahlian serta kapasitas pemangku kepentingan dan manfaatkan keahlian yang ada • Ketahui bahwa peran dan tanggung jawab implementasi untuk program eCDT itu berbeda-beda di setiap negara (misalnya bendera, pesisir, pelabuhan, pengolahan, pasar akhir) • Ketahui bahwa kemampuan keuangan atau kapasitas mungkin berbeda di antara negara maju dan berkembang • Tentukan peran dan kapasitas sektor swasta dan badan pemerintah, terutama di lingkungan berbagai lembaga pemerintah yang menerapkan Asas-asas ini, di antaranya ketenagakerjaan, dan keamanan pangan (misalnya siapa yang akan menanggung biayanya? Akankah proses pembangunan melibatkan kemitraan antara pemerintah dan industri?) • Identifikasi kelompok pekerja yang ada yang bisa membantu untuk mengidentifikasi peran, tanggung jawab, dan kebutuhan para pekerja (misalnya komite pekerja, serikat pekerja, dan organisasi masyarakat sipil lainnya) • Jelaskan peranan individu atau perusahaan yang mencatat, memverifikasi, dan mengirimkan data • Kenali peluang bagi pemangku kepentingan - terutama organisasi masyarakat sipil - untuk mengawasi program eCDT dan struktur tata kelola
	<p>Bersikap Inklusif dan Kolaboratif Ke Berbagai Pemangku Kepentingan</p>	<p>21. Sesuai kebutuhan, rumuskan kesepakatan antarlembaga untuk berbagi informasi dan tanggung jawab</p>

DESAIN

Ikon	Asas	Langkah Penerapan
		<ul style="list-style-type: none"> • Cari tahu secara jelas tanggung jawab dan kewenangan setiap lembaga karena hal itu berkaitan dengan tujuan program eCDT yang komprehensif • Temukan cara terbaik untuk mengintegrasikan proses dari berbagai lembaga yang terlibat untuk keberhasilan program • Tentukan apakah lembaga memerlukan bantuan teknis atau peningkatan kapasitas untuk membangun sistem manajemen data, dan kalau ya, bagaimana mereka bisa mendapatkan bantuan tersebut
	<p>Bersikap Inklusif dan Kolaboratif Ke Berbagai Pemangku Kepentingan</p>	<p>22. Pastikan agar pemangku kepentingan dari rantai pasokan yang relevan secara formal setuju untuk mendukung program eCDT</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dapatkan komitmen dan tindakan (penerapan, pemantauan, pengendalian, dan penegakan) di sepanjang rantai pasokan untuk memperoleh manfaat perlindungan pekerja serta penangkapan ikan yang tidak IUU • Rekrut tokoh yang berpengaruh untuk mendukung pengadopsian dan pengujian program (tokoh masyarakat, ketua asosiasi, tokoh industri, tokoh pemikir, pejabat penting pemerintah daerah)
	<p>Buat Program Yang Elektronik, Dapat Bekerja Sama, dan Datanya Aman</p>	<p>23. Identifikasi teknologi eCDT yang dapat memenuhi kebutuhan pengumpulan dan analisis data</p> <ul style="list-style-type: none"> • Atur agar pengumpulan data, tujuan program, dan kebutuhan pengguna mendorong pemilihan alat eCDT • Tentukan arsitektur sistem (misalnya repositori pusat, penyimpanan terdistribusi)
	<p>Buat Program Yang Elektronik, Dapat Bekerja Sama, dan Datanya Aman</p>	<p>24. Kembangkan program dan teknologi eCDT dengan pendekatan “rancangan yang berpusat pada manusia”</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jika dimungkinkan gunakan pendekatan atau rancangan berdasarkan lokasi, namun penyesuaian harus tetap mendukung interoperabilitas • Konsultasikan dengan pengguna teknologi sebelum dan selama penerapan (lihat: bagian “Inisiasi”)

DESAIN

Ikon	Asas	Langkah Penerapan
		<ul style="list-style-type: none"> Gunakan kreasi bersama untuk mengembangkan program karena hal tersebut dapat mendorong kesediaan dan rasa kepemilikan oleh para pengguna
	<p>Buat Program Yang Elektronik, Dapat Bekerja Sama, dan Datanya Aman</p>	<p>25. Prioritaskan interoperabilitas dengan data dan program ketelusuran yang ada</p> <ul style="list-style-type: none"> Bangun didasarkan investasi yang sudah berlangsung dan direncanakan Gunakan format data standar (misalnya Elemen Data Utama (KDE)) <ul style="list-style-type: none"> Pertimbangkan keselarasan dengan standar data industri (misalnya GDST Versi 1.0) dan persyaratan data impor negara pasar (misalnya U.S. SIMP) Apabila platform ketertelusuran elektronik nasional sudah tersedia, biarkan platform itu berinteraksi dengan sistem eCDT lainnya, termasuk sistem sektor swasta Kembangkan interoperabilitas dengan program yang menjangkau banyak negara
	<p>Buat Program Yang Dapat Bertahan Lama Dan Diperluas</p>	<p>26. Dorong agar Asas-asas ini diadopsi dalam kebijakan</p> <ul style="list-style-type: none"> Dorong adopsi/pengembangan kebijakan untuk memperkuat dukungan eCDT di tingkat pemerintah
	<p>Buat Program Yang Dapat Bertahan Lama Dan Diperluas</p>	<p>27. Perkirakan kebutuhan dan tanggung jawab pendanaan untuk mendanai program secara berkelanjutan</p> <ul style="list-style-type: none"> Kembangkan rencana pendanaan jangka panjang guna mendukung semua langkah pelaksanaan program
	<p>Gunakan Data Untuk Mendukung Pengambilan Keputusan</p>	<p>28. Rencanakan untuk mengelola program eCDT secara adaptif</p> <ul style="list-style-type: none"> Tetapkan periode waktu yang ditentukan untuk pemantauan dan adaptasi, terutama dari entitas yang menyediakan pengawasan Desain program dengan pemikiran ke depan melalui penggunaan teknologi analisis data yang modern dan baru Hindari terikat dengan teknologi tertentu agar program dapat beradaptasi dengan perubahan

IMPLEMENTASI



Ikon	Asas	Langkah Penerapan
	<p>Buat Program Yang Dapat Bertahan Lama Dan Diperluas</p>	<p>29. Uji coba program eCDT</p> <ul style="list-style-type: none"> • Formalkan kemitraan dengan pengguna dan pendukung yang akan menjadi pelaksana pertama • Manfaatkan teknologi • Terapkan mekanisme untuk menerima dan mengintegrasikan umpan balik dari para pelaksana pertama
	<p>Bersikap Inklusif dan Kolaboratif Ke Berbagai Pemangku Kepentingan</p>	<p>30. Sediakan bantuan pengguna, dukungan teknis, dan peningkatan kapasitas sesuai kebutuhan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berikan pelatihan untuk pemangku kepentingan di seluruh rantai pasokan <ul style="list-style-type: none"> • Pelatihan dan dukungan bisa untuk mendorong penggunaan program, mempromosikan perawatan, atau membangun kapasitas untuk analisis dan interpretasi data yang dikumpulkan • Gunakan metode yang efektif dari segi budaya dan pastikan adanya instruksi dalam format yang bermanfaat • Adakan konsultasi pemangku kepentingan untuk mengumpulkan umpan balik

IMPLEMENTASI

Ikon	Asas	Langkah Penerapan
	Maksimalkan Manfaat Ekologi, Sosial, dan Ekonomi	<p>31. Pantau dan evaluasi efektivitas program eCDT dengan menganalisis data untuk menjamin tercapainya berbagai tujuan (ekologi, sosial, dan ekonomi)</p>
	Maksimalkan Manfaat Ekologi, Sosial, dan Ekonomi	<p>32. Dokumentasikan biaya pelaksanaan program eCDT dan biaya operasional proyek jangka panjang</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lakukan analisis biaya-manfaat dan/atau studi pengembalian investasi (ROI) dengan menggunakan data ekonomi dasar yang tersedia • Pertimbangkan untuk mengadakan studi dampak ekonomi atas inisiatif pemerintah untuk mendukung pendanaan berkelanjutan dari anggaran negara • Cari tahu pendorong bisnis lain (fasilitasi, preferensi perdagangan) • Pertimbangkan untuk mendokumentasikan dan melaporkan manfaat lingkungan, sosial, dan ekologi kepada publik
	Maksimalkan Manfaat Ekologi, Sosial, dan Ekonomi	<p>33. Lakukan penilaian terhadap manfaat, keterbatasan, dan tantangan program terkait dengan kesetaraan dan kesejahteraan pekerja</p> <ul style="list-style-type: none"> • Analisis keikutsertaan pekerja dalam pembuatan dan penerapan program eCDT • Lacak dan selesaikan persoalan yang diangkat oleh pekerja terkait manfaat dan kerahasiaan program • Pantau, evaluasi, dan adaptasi sesuai kebutuhan • Evaluasi keselarasan dan saling melengkapi (serta kesenjangan yang ada) dalam peran pelaksana eCDT dan lembaga pemerintah yang mengawasi ketenagakerjaan • Terus perkuat dialog antara operator perikanan dan badan pengawas ketenagakerjaan demi memastikan agar data yang terkumpul digunakan untuk penerapan dan/atau penegakan HAM serta manfaat sosial lainnya

IMPLEMENTASI

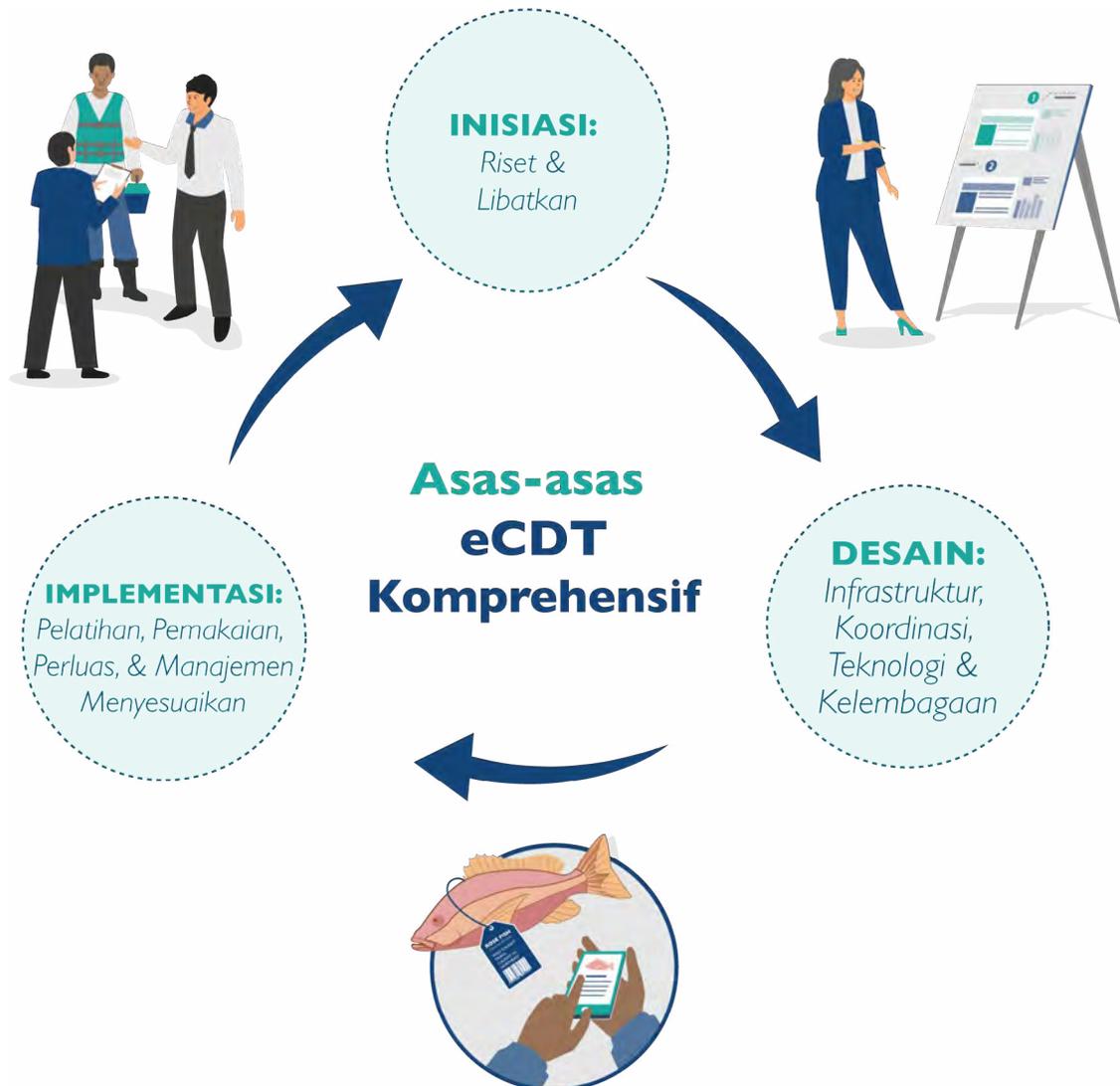
Ikon	Asas	Langkah Penerapan
	<p>Maksimalkan Manfaat Ekologi, Sosial, dan Ekonomi</p>	<p>34. Evaluasi apakah data diakses tepat waktu dan dianalisis agar bermanfaat bagi manajemen perikanan</p> <ul style="list-style-type: none"> Pastikan lembaga yang diperlukan memiliki aliran data yang jelas untuk menilai efektivitas strategi pengelolaan perikanan
	<p>Gunakan Data Untuk Mendukung Pengambilan Keputusan</p>	<p>35. Manfaatkan alat pemantauan dan evaluasi untuk menilai kinerja program eCDT dan temukan peluang untuk pengelolaan yang adaptif</p> <ul style="list-style-type: none"> Sesuaikan dan kembangkan teknologi berdasarkan umpan balik pengguna
	<p>Buat Program Yang Dapat Bertahan Lama Dan Diperluas</p>	<p>36. Uraikan cakupan dan tujuan dari perluasan</p>
	<p>Buat Program Yang Dapat Bertahan Lama Dan Diperluas</p>	<p>37. Kenali perbedaan antara uji coba dan bagian lain untuk implementasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Tentukan bagaimana tujuan dari program yang luas bisa sama dan berbeda dari program uji coba Lakukan penilaian kebutuhan sumberdaya untuk perluasan: apakah dana, staf, infrastruktur, kemauan politik, dan komitmen sumberdaya masih ada dan sesuai untuk ruang lingkup?
		<p>38. Kembali ke bagian ‘Inisiasi’ bila perlu</p>

Menerapkan Asas-asas

Terapkan Asas-Asas ini ke pekerjaan Anda

Langkah selanjutnya dari pekerjaan ini adalah melaksanakan dan menguji Asas-asas eCDT Komprehensif dan Pedoman Penerapan. Kalau Anda tertarik untuk menerapkan Asas-asas ini di lingkungan pekerjaan Anda, sampaikan ke SALT karena kami mungkin dapat mendukung upaya Anda.

Kalau Anda punya masukan atau pertanyaan, hubungi kami di: SALT@FishWise.org.



- eCDT

Kegiatan mengumpulkan, berbagi, dan melacak informasi yang bisa diverifikasi secara digital terkait penangkapan, pengolahan, dan pengangkutan produk makanan laut disebut electronic catch documentation and traceability (eCDT). Data dari penangkapan dan perpindahan produk—jika diambil dan dibagikan secara elektronik—memfasilitasi pertukaran informasi yang lebih cepat, dan memungkinkan penggunaan yang lebih luas serta lebih banyak lagi melalui verifikasi oleh pemerintah dan dalam rantai pasokan.

- Komprehensif

Pendekatan komprehensif adalah ketika data yang diambil dari sistem eCDT dapat digunakan untuk mendukung tujuan ekologi, sosial, dan ekonomi. Dengan menggunakan data ekologi, sosial, dan ekonomi yang dikumpulkan melalui ketertelusuran elektronik, pemerintah mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan perikanan, mendukung kesejahteraan yang sah dan adil bagi pekerja makanan laut, serta mengidentifikasi dan mencegah produk ilegal, tidak dilaporkan, dan tidak diatur (IUU) dan produk salah label agar tidak memasuki pasar domestik dan internasional.

- Analisis kesenjangan

“Kesenjangan” mengacu pada perbedaan antara keadaan saat ini (“di mana posisi kita sekarang”) dan keadaan yang dituju (“di mana posisi yang kita inginkan”). Hal ini juga bisa dipandang sebagai “analisa kebutuhan” atau “analisa kesenjangan kebutuhan” ketika tantangan dan peluang ditampilkan dengan prioritas dan kerangka waktu untuk menjembatani kesenjangan antara kemampuan saat ini dengan sistem eCDT yang ideal.¹

- Civil Society Organization (CSO)

Entitas sukarela non pemerintah dan nirlaba yang dibentuk di lingkungan sosial yang terpisah dari pemerintah dan pasar. CSO mewakili kepentingan dan ikatan yg luas. Entitas tersebut bisa mencakup organisasi berbasis komunitas serta organisasi swadaya masyarakat (LSM). Dalam konteks UN Guiding Principles Reporting Framework (Prinsip Panduan Kerangka Pelaporan PBB), CSO tidak memasukkan asosiasi bisnis atau organisasi nirlaba.² CSO dapat mencakup serikat pekerja atau organisasi yang dipimpin pekerja lainnya.

- Critical tracking event (CTE)

Titik tertentu di sepanjang rantai pasokan di mana elemen data utama tertentu perlu diambil untuk tujuan memungkinkan penelusuran produk. CTE untuk makanan laut meliputi penangkapan, pendaratan, pengolahan utama, penggabungan, pengemasan, pengiriman, penerimaan, dan penjualan.³

- **Elemen data kunci (KDE)**

Beraneka potongan informasi terkait makanan laut yang berisi pertanyaan tentang siapa, apa, di mana, dan kapan pada saat produk tersebut bergerak melalui berbagai Critical Tracking Event pada rantai pasokan. Kesepakatan industri tentang informasi apa yang perlu rekam masih menjadi bahan pembahasan.³
- **Hak Asasi Manusia**

Hak asasi manusia adalah hak dimiliki seseorang hanya karena dia adalah manusia, tanpa memandang kewarganegaraan, kebangsaan, ras, etnis, bahasa, jenis kelamin, dan sebagainya. Istilah ini mengacu pada Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia yang dicanangkan PBB yang mencantumkan 30 pasal yang mendefinisikan hak-hak tersebut, di antaranya bahwa “semua manusia dilahirkan merdeka dan sederajat...memiliki hak hidup, kebebasan dan keamanan pribadi...tidak boleh dilibatkan dalam perbudakan atau kerja paksa...setiap orang berhak untuk meninggalkan negara manapun...setiap orang berhak untuk bekerja, hak atas kebebasan pilihan pekerjaan, hak atas kondisi kerja yang adil dan menguntungkan serta hak atas perlindungan dari pengangguran”.⁴
- **Ilegal, tidak dilaporkan, dan tidak diatur (IUU)**

“Kegiatan penangkapan ikan yang dikategorikan ilegal adalah yang dilakukan tanpa izin atau melanggar hukum dan peraturan resmi. Penangkapan ikan yang tidak dilaporkan adalah ketika pendaratan tidak dilaporkan kepada pemerintah atau pihak berwenang di bidang manajemen perikanan. Penangkapan ikan yang tidak diatur adalah pengambilan stok ikan dan kerang yang tanpa diimbangi tindakan pelestarian atau pengelolaannya.”³
- **Interoperabilitas**

Kemampuan berbagai sistem teknologi informasi atau perangkat lunak untuk saling bekerja sama dan berkomunikasi secara lancar untuk pertukaran dan pemanfaatan data. Agar sistem benar-benar bisa saling bekerja sama, sistem tersebut harus memiliki interoperabilitas semantik (arti umum) dan sintaksis (format umum).²
- **Kelompok terpinggirkan**

Kelompok masyarakat dalam budaya, konteks, dan sejarah tertentu yang berisiko menjadi sasaran tindakan diskriminatif sehubungan interaksi karakteristik atau latar belakang pribadi, misalnya jenis kelamin, usia, etnis, agama atau kepercayaan, status kesehatan, disabilitas, orientasi seksual, identitas jenis kelamin, pendidikan atau pendapatan, atau domisili di berbagai lokasi geografis.⁵

- **Kelompok yang kehilangan haknya**

Pihak-pihak yang kehilangan hak, hak istimewa, atau kekebalannya,⁶ antara lain perempuan, anak muda, agama dan etnis minoritas, penyandang disabilitas, individu LGBTI, dan penduduk asli.⁷
- **Ketertelusuran elektronik**

Informasi produk makanan laut yang relevan bagi ketertelusuran dicatat, disimpan, dibagikan, dan diakses melalui sarana elektronik, bukan menggunakan sistem berbasis kertas. Elemen ketertelusuran elektronik antara lain bisa berupa database berbasis komputer atau cloud, aplikasi perencanaan sumberdaya perusahaan (ERP), Electronic Data Interchange (EDI), standar data, dan barcode atau sistem RFID.³
- **Mekanisme Pengaduan**

Pengaduan dipahami sebagai persepsi ketidakadilan yang membangkitkan hak dari individu atau kelompok, yang mungkin berdasarkan hukum, kontrak, janji eksplisit atau implisit, praktik adat, atau gagasan umum seputar keadilan masyarakat yang dirugikan. Istilah mekanisme pengaduan digunakan untuk menunjukkan proses peradilan atau non-peradilan yang rutin, berbasis negara atau non-negara, di mana pengaduan tentang pelanggaran hak asasi manusia terkait bisnis dapat diajukan dan perbaikan pun dapat dicari.⁸
- **Pemangku kepentingan**

Pemangku kepentingan adalah individu, kelompok, atau lembaga yang mempengaruhi atau dipengaruhi oleh suatu keputusan atau kegiatan⁹
- **Perancangan yang berpusat pada manusia**

Human-centered design (HCD) adalah cara berpikir yang menempatkan orang yang Anda coba layani serta pemangku kepentingan penting lainnya berada di titik tengah proses perancangan dan implementasi.¹⁰
- **Pemulihan**

Upaya pemulihan, yang sering kali disediakan melalui mekanisme pengaduan, memiliki beragam bentuk yang dirancang untuk tujuan “menangkal atau memulihkan segala kerugian hak asasi manusia yang telah terjadi. Pemulihan bisa berupa permintaan maaf, restitusi, rehabilitasi, kompensasi finansial atau non-finansial dan sanksi hukuman (baik pidana atau administratif, seperti denda), serta pencegahan kerugian melalui, misalnya, perintah atau jaminan tidak adanya pengulangan. Prosedur pelaksanaan pemulihan harus bersifat tidak memihak, dilindungi dari korupsi dan bebas dari upaya politik atau lainnya untuk mempengaruhi hasil.”⁸

- **Perlindungan sosial**

Kebijakan perlindungan sosial merupakan alat penting untuk mencegah dan mengurangi kerugian yang tidak semestinya terjadi bagi masyarakat sewaktu proses pembangunan. Ketika mengidentifikasi dan merancang proyek, pengamanan harus membantu menilai potensi risiko dan dampak sosial (baik positif atau pun negatif) yang terkait dengan intervensi pembangunan. Pengamanan harus membantu menentukan langkah dan proses untuk mengelola risiko secara efektif dan memperkuat dampak positifnya.¹¹

- **Perlindungan Tenaga Kerja**

“Perlindungan tenaga kerja bertujuan untuk meningkatkan kondisi kerja yang layak serta berfokus pada aspek ekonomi, temporal dan fisik individu di tempat kerja: upah, waktu kerja, serta keselamatan dan kesehatan kerja”.¹²

- **Rantai pasokan**

Manusia dan bisnis yang terlibat dalam produksi, pengolahan, perantaraan, dan distribusi makanan laut dari nelayan ke konsumen. Makanan laut dapat diubah beberapa kali di sepanjang rantai pasokan saat berpindah tangan dari satu anggota rantai pasokan ke rantai pasokan lainnya.³

- **Verifikasi data**

Kapasitas untuk memeriksa silang informasi tentang produk atau perusahaan di semua titik rantai pasokan dengan data yang disediakan oleh pemangku kepentingan lainnya atau diperiksa oleh pihak ketiga. Verifikasi data sangat penting dilakukan guna membuktikan keabsahan data dan untuk mencegah terjadinya kecurangan ketertelusuran. Verifikasi bisa mencakup keseimbangan massa; pemeriksaan entri data; pembatasan kemampuan menghapus atau mengubah data di kemudian hari; verifikasi akurasi data melalui tiket ikan atau dokumen pendaratan; verifikasi penangkapan ikan yang legal melalui sistem pemantauan kapal (VMS) atau sistem indentifikasi otomatis (AIS); dan status sertifikat terkait kode kesehatan atau kepatuhan pemeliharaan.

Untuk definisi istilah lain yang terkait dengan ketertelusuran makanan laut, kunjungi [Future of Fish's Glossary: Future of Fish's Glossary.](#)

1. Shift and Mazars LLP. “UN Guiding Principles Reporting Framework.” United Nations, <https://www.ungpreporting.org/glossary/civil-society-organizations-csos/>. Accessed 15 Jan. 2021.
2. Future of Fish. Seafood Traceability Glossary, futureoffish.org/sites/default/files/docs/resources/Seafood%20Traceability%20Glossary_download.pdf.
3. “Disenfranchised.” Merriam Webster Dictionary, <https://www.merriam-webster.com/dictionary/disenfranchised>. Accessed 22 Feb. 2021.
4. Tetra Tech, 2014. Democracy, Human Rights, and Governance Strategic Assessment Framework. United States Agency for International Development, https://www.usaid.gov/sites/default/files/documents/1866/Master_SAF_FINAL%20Fully%20Edited%209-28-15.pdf.
5. United States Agency for International Development (USAID) Oceans and Fisheries Partnership, 2019. Thailand CDT Gap Analysis. USAID, https://www.seafdec-oceanspartnership.org/wp-content/uploads/USAID-Oceans_Thailand-CDT-Gap-Analysis_June-2019_final.pdf.
6. United Nations, 2011. Guiding Principles on Business and Human Rights. Office of the United Nations High Commissioner for Human Rights, https://www.ohchr.org/documents/publications/guidingprinciplesbusinesshr_en.pdf.
7. United States Agency for International Development (USAID), “Human-Centered Design.” USAID, <https://www.usaid.gov/cii/human-centered-design>. Accessed 22 Feb. 2021.
8. United Nations, 1948. Universal Declaration of Human Rights. United Nations, https://www.ohchr.org/EN/UDHR/Documents/UDHR_Translations/eng.pdf.
9. International Labour Organization (ILO), 2015. Effective Labour Protection for All: Lessons learned from a synthesis review, 2004–2014. ILO Evaluation Office, https://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---ed_mas/---eval/documents/publication/wcms_370434.pdf.
10. European Institute for Gender Equality. “Marginalized groups”. European Union Agency for Fundamental Rights and the Office of the United Nations High Commissioner for Human Rights, <https://eige.europa.eu/thesaurus/terms/1280>. Accessed 22 Feb. 2021.
11. Food and Agriculture Organization of the United Nations (FAO). “Investment Learning Platform.” FAO, <http://www.fao.org/investment-learning-platform/themes-and-tasks/environmental-social-safeguards/social-safeguards/en/>. Accessed 22 Feb. 2021.
12. Environmental Incentives, LLC, et al, 2018. Best Practices for Stakeholder Engagement in Biodiversity Programming. United States Agency for International Development: Measuring Impact, https://pdf.usaid.gov/pdf_docs/PA00T9XH.pdf.

SALTtraceability.org



SALT

SEAFOOD ALLIANCE FOR
LEGALITY & TRACEABILITY



USAID
FROM THE AMERICAN PEOPLE

WALTON FAMILY
FOUNDATION



the David & Lucile
Packard
FOUNDATION

GORDON AND BETTY
MOORE
FOUNDATION

